

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang pesantren sebagai lembaga pendidikan dan kemasyarakatan yang memberikan materi keagamaan (*Islam*), serta merupakan sistem pendidikan terpadu antara pendidikan formal dan non formal yang mempunyai ciri khas berbeda baik dalam prosesnya maupun produknya. Ciri khas tersebut terlihat dari kualitas manusia di tengah – tengah masyarakat yaitu : Kemandirian, ketangguhan, kesederhanaan, tanggung jawab, pantang putus asa, kesabaran, kemampuan bergaul dengan baik, kreatif dan inovatif dan lain-lainnya. Dengan demikian pesantren dapat dijadikan sebagai model penerapan pendidikan multikultural. Pengenalan atas multikulturalisme menjadi penting diselenggarakan, di tengah keberagaman masyarakat. Masyarakat tidak hanya diajarkan atau dikenalkan tentang adanya pluralitas di sekelilingnya, melainkan diarahkan dan dituntut mempunyai persepsi yang baik tentang realitas tersebut. Usaha ini perlu setidaknya ditumbuhkan sejak dini, minimal dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menggambarkan mengenai bagaimana model pendidikan multikultural yang diterapkan oleh pesantren Ihya As-Sunnah Tasikmalaya, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pesantren Ihya As-Sunnah Tasikmalaya menerapkan proses pendidikan multikultural dengan model pendekatan aditif yakni orientasi pendidikan multikultural yang mengambil bentuk muatan-muatan, konsep-konsep, tema-tema dan perspektif-perspektif kedalam kurikulum tanpa mengubah struktur dasarnya. Dengan pendekatan aditif pesantren Ihya As-Sunnah memanfaatkan muatan-muatan khas multikultural sebagai pemer kaya bahan ajar; konsep-konsep tentang harmoni dan kehidupan bersama antar umat beragama memberi nuansa untuk mencairkan kebekuan dalam merespon eksistensi agama-agama lain. Pengayaan perspektif ini dapat membangkitkan kepekaan siswa dalam mengamati gejala-gejala keagamaan dan berkembang dalam masyarakatnya

Kata Kunci : *Ihya As-Sunnah Tasikmalaya, Model pendidikan multikultural, Pesantren*

ABSTRACT

This research has a background in pesantren as an educational and social institution that provides religious material (Islam), and is an integrated education system between formal and non-formal education that has different characteristics both in the process and its products. These characteristics can be seen from the quality of human beings in the midst of society, namely: Independence, toughness, simplicity, responsibility, abstinence, patience, ability to get along well, creative and innovative and others. Thus pesantren can be used as a model for implementing multicultural education. The introduction of multiculturalism is important to be held, amidst the diversity of the community. Society is not only taught or introduced about the plurality around it, but is directed and demanded to have a good perception of that reality. This business needs to be at least grown early, at least in the field of education.

This study illustrates how the multicultural education model applied by the pesantren Ihya As-Sunnah Tasikmalaya. This study uses a qualitative-descriptive method. The results of this study illustrate that the pesantren Ihya As-Sunnah Tasikmalaya applies a multicultural education process with an additive approach model that is multicultural education orientation which takes the form of contents, concepts, themes and perspectives into the curriculum without changing its basic structure. With the additive approach of the pesantren Ihya As-Sunnah utilizing multicultural content as an enrichment of teaching materials; the concepts of harmony and shared life between religious communities give nuance to break the ice in response to the existence of other religions. The enrichment of this perspective can arouse students' sensitivity in observing religious phenomena and developing in their society

Keywords : Ihya As-Sunnah Tasikmalaya, Multicultural education model, Boarding school Islamic